

Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar

Bima Prakarsa Arzfi^{1,a*}, Jamaris Jamna^{2,b}

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

E-Mail: bima.arzfi17@gmail.com^a, jamaris_jamna@yahoo.co.id^b

Abstract:

This research aims to analyze the application of humanistic learning theory in differentiated science learning for grade 5 phase C in elementary schools. Humanistic learning theory and differentiated science learning have similarities in understanding the importance of respecting the human side in order to suit individual characteristics. The research was conducted using a qualitative descriptive method through case studies. Research involves observing the planning, implementation and evaluation of science differentiated learning. Data is collected through diagnostic tests, observation, performance and final tests. The research subjects were 25 grade 5 students at SD Negeri 33 Sawahan for the 2023/2024 academic year. The research results show that the application of humanistic learning theory in differentiated science learning has a positive impact on student creativity and learning achievement. This can be seen from the increase in the average student creativity score from 60.69 to 87.21. Apart from that, this learning also increases student learning outcomes from an initial score of 75.45 to 88.86. The results of the research show that the application of differentiated science and science learning with humanistic learning theory can increase student creativity and learning outcomes.

Keywords: *Humanistic, Differentiated, IPAS, learning outcomes*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPA kelas 5 fase C di sekolah dasar. Teori pembelajaran humanistik dan pembelajaran berdiferensiasi IPA memiliki kesamaan dalam pemahaman pentingnya menghormati sisi kemanusiaan agar sesuai dengan karakteristik individu. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Penelitian melibatkan observasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi IPA. Data dikumpulkan melalui tes diagnostik, observasi, unjuk kerja, dan tes akhir. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas 5 SD Negeri 33 Sawahan tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPA berdampak positif pada kreativitas dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kreativitas peserta didik dari 60,69 menjadi 87,21. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik dari nilai awal 75,45 menjadi 88,86. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan teori belajar humanistik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Humanistik, Diferensiasi, IPAS, Hasil Belajar*

Cara mensitasi artikel ini:

Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS di sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39-49. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

bima.arzfi17@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639>

Histori Artikel:

Diterima : 29 / 12 / 2023

Direvisi : 13 / 01 / 2024

Diterbitkan : 31 / 01 / 2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) CC BY

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan individu, termasuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Senada dengan Batubara mengatakan pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas (Batubara et al. 2022). Kurikulum merupakan nyawa dari sebuah proses pendidikan (Eka Retnaningsih and Patilima 2022). Sifat kurikulum pendidikan adalah dinamis (Cholilah et al. 2023). Kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan kontinyu sesuai dengan perkembangan jaman (Suryaman 2020).

Kurikulum terus berkembang untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu inisiatif pemerintah adalah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada satuan pendidikan, peneliti, dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai karakteristik daerah dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum Merdeka menekankan materi esensial, pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan, serta proses pembelajaran yang mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

Pengembangan kurikulum, dapat digunakan berbagai model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi IPAS, serta penerapan teori belajar humanistik untuk memenuhi kebutuhan sosial-emosional peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi IPAS merupakan salah satu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Tujuan dari pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik, bisa berperan aktif, mengembangkan pengetahuan inkuiri, menguasai diri sendiri serta lingkungannya, dan mengembangkan pemahaman konsep yang ada dalam pembelajaran diferensiasi IPAS.

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS menggambarkan sebagai suatu pendekatan yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam proses belajar, sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Guru diharapkan memberikan respons yang sesuai terhadap kebutuhan belajar peserta didik dengan memodifikasi pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melakukan modifikasi pada pembelajaran mereka, setidaknya dalam hal: (1) isi (apa yang dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (cara mengevaluasi pembelajaran). Proses modifikasi pembelajaran harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu isi pembelajaran (apa yang dipelajari),

proses pembelajaran (bagaimana materi diajarkan), dan produk pembelajaran (cara mengevaluasi hasil belajar).

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS terdiri dari tiga pendekatan utama yakni: (1) diferensiasi IPAS konten yang berkaitan dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik, terkait dengan kurikulum dan materi pembelajaran; (2) diferensiasi IPAS proses yang mencakup cara peserta didik mengolah ide dan informasi, termasuk bagaimana mereka memilih gaya belajar; (3) diferensiasi IPAS produk, di mana peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dengan cara mempresentasikan hal-hal atau materi yang telah dipelajari (Cindyana et al. 2022). Menurut (Perni 2019) konsep pembelajaran berdiferensiasi IPAS sejalan dengan teori belajar humanistik, yang diterangkan sebagai suatu teori yang bersifat lebih abstrak dan mendekati bidang filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi daripada bidang psikologi belajar. Menurut (Rofikoh et al. 2015) pembelajaran humanistik memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Guru sebagai tenaga guru tidak berhak mencela atau mengkritik peserta didik, karena peserta didik diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran Qodir (2017) menekankan bahwa teori-teori belajar humanistik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan harkat dan martabat manusia, atau dengan kata lain, memperlakukan manusia sebagai "humanizing human" sehingga mereka dapat mencapai hakikat kemanusiaan. Dalam pandangan Herwina (2021), pembelajaran berdiferensiasi IPAS sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan memberikan arahan terhadap semua potensi kodrat yang dimiliki anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Fadhillah (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi IPAS memiliki kesamaan dengan pandangannya tentang teori belajar humanistik, dengan poin-poin utama, seperti bahwa manusia dilahirkan sebagai pribadi yang baik, memiliki kebebasan dan otonomi, serta memiliki potensi tak terbatas untuk berkembang. Sementara itu, menyoroti bahwa teori Nurjan (2016) belajar humanistik menitikberatkan pada isi dan proses yang berorientasi pada peserta didik sebagai subjek belajar, menjadikan proses belajar sebagai aspek yang sangat penting. Dari pandangan ini, terdapat kesamaan dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi IPAS yang menekankan karakteristik peserta didik, mulai dari pemilihan konten, proses, hingga produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan mempertimbangkan perspektif teori belajar humanistik mengindikasikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar unik dari setiap peserta didik, baik itu melalui pendekatan audio, visual, maupun kinestetik. Berdasarkan hasil ini,

peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Dalam konteks teori belajar humanistik, pendekatan berdiferensiasi IPAS ini diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengoptimalkan potensi mereka, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Tujuan utama teori humanistik dalam konteks pendidikan adalah mendukung peserta didik dalam memaksimalkan pengembangan kreativitas dan bakat alami mereka. Fokus teori humanistik terletak pada potensi peserta didik dalam upaya mencari serta menemukan kemampuan bawaan mereka, lalu mengembangkan potensi tersebut. Penerapan teori humanistik dalam proses pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk lebih mendalam dalam menggali potensi yang dimiliki dan mengembangkan bakat serta kreativitas yang melekat pada diri mereka (Sari, Nugroho, & Purnama, 2021).

Kreativitas merupakan unsur kekuatan sumber daya manusia yang andal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam menelusuri, mengembangkan dan menemukan hal-hal baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan semua bidang usaha manusia. Kreativitas harus terus dikembangkan, karena setiap upaya manusia mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai kemajuan memerlukan kreativitas. adalah hak semua orang (Parjuangan, 2016).

Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan yang terjadi setelah suatu proses pembelajaran diikuti, baik berupa nilai maupun perilaku. Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar diikuti sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto 2010)

Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS Kelas V Fase C di SDN 33 Sawahan merupakan suatu hal yang baru. Diharapkan dengan adanya Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS ini dapat menghasilkan pembelajaran yang berdampak positif terhadap peserta didik terutama pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Sejauh ini, terdapat kecenderungan bahwa peserta didik kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyuarakan pendapat dan cenderung enggan bertanya ketika menghadapi kesulitan. Banyak dari mereka lebih memilih untuk tetap diam dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan interaksi yang lebih aktif. Lebih lanjut pembelajaran IPAS di SDN 33 Sawahan masih didominasi oleh metode pembelajaran klasikal yang kurang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda dalam mempelajari IPAS. Oleh karena

itu, guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar semua peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS Kelas V Fase C di SDN 33 Sawahan merupakan suatu hal yang baru. Diharapkan dengan adanya Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS ini dapat menghasilkan pembelajaran yang berdampak positif terhadap peserta didik terutama pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Perpaduan teori belajar humanistik dengan pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengembangan harkat dan martabat manusia, sehingga pembelajaran berdiferensiasi IPAS dapat membantu peserta didik mengenali dan mewujudkan potensi unik mereka. Kemudian memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri untuk lebih kreatif serta memudahkan peserta didik mencapai hasil yang optimal.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan perspektif teori belajar humanistik ini, diharapkan peserta didik akan didorong untuk mencapai tingkat kreativitas dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS kelas V diharapkan dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas serta hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Tujuan dari penyusunan artikel ini untuk mengetahui implementasi teori belajar humanistik diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS pada kelas V SD Negeri 33 Sawahan sekolah dasar. Melalui penerapan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan hasil belajar baik melalui konten, proses, maupun produk pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan mampu menumbuhkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menggambarkan secara mendalam sifat alamiah yang muncul dari pengalaman peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga data yang dikumpulkan memiliki keabsahan dan dapat diukur. Menurut Setiawan et al. (2021) metode deskriptif kualitatif dipilih untuk menggali informasi tentang: (a) pandangan peneliti terhadap fenomena, (b) jenis pertanyaan penelitian, dan (c) alasan praktis terkait sifat metode kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi sebagai sumber informasi utama. Penelitian dilakukan pada 25 peserta didik kelas V SD Negeri 33 Sawahan tahun 2023/2024 (18 laki-laki, 7 perempuan). Indikator pengembangan kreativitas dan hasil belajar berdasarkan teori belajar humanistik: (1) keberanian menyatakan pendapat; (2) kemampuan bertanya; (3) solusi permasalahan; (4)

kemampuan mencipta produk orisinal; (5) kemampuan evaluasi produk teman; (6) rata-rata hasil tes melebihi KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik merupakan suatu strategi atau upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan dan harapan individual peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2000) yang mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi IPAS sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar unik masing-masing peserta didik. Konsep ini didasarkan pada teori belajar humanistik yang mengutamakan pemanusiaan peserta didik sebagai individu yang berkembang, dengan tujuan membantu mereka mengenali dan mewujudkan potensi unik mereka (Nast and Yarni 2019).

Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS kelas V fase C di SDN 33 Sawahan Tahun Pelajaran 2023/2024 materi tentang Sifat-sifat Cahaya. Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik konsisten dengan konsep umum dari pembelajaran berdiferensiasi IPAS, di mana setiap peserta didik memiliki karakteristik humanisme yang unik. Fokus utama pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik adalah pada perencanaan dan proses pembelajaran, memungkinkan pengintegrasian dengan model pembelajaran lain seperti inkuiri, Problem Based Learning, CTL, dan lainnya. Penerapan strategi ini menjadi alat bantu dalam mengelola kelas dan menyediakan pelayanan yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik.

Langkah-langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik mencakup menetapkan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menentukan strategi dan alat penilaian, serta merencanakan kegiatan pembelajaran. Khususnya, penelitian ini menekankan pemahaman karakteristik peserta didik sebelum pembelajaran, mengarah pada diferensiasi IPAS konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 Marlina (2020) yang menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi IPAS sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar individual peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memandang pembelajaran berdiferensiasi IPAS sebagai suatu cara untuk memberikan pelayanan pendidikan yang dapat mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar masing-masing. Menurut Dapa (2020) pembelajaran

berdiferensiasi mempertimbangkan karakteristik khusus dari setiap peserta didik dan berfokus pada penentuan kesiapan, minat, pola pikir, dan gaya belajar peserta didik. Hal ini menyiratkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, memberikan kesempatan untuk belajar secara alami dan efisien (Sintia 2022).

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan perspektif teori belajar humanistik, penelitian ini mengambil langkah-langkah tertentu. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran sebagai landasan pencapaian peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui tes diagnostik dan wawancara sebelumnya, yang mencakup kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik. Pemetaan tersebut kemudian digunakan untuk perencanaan pembelajaran yang mencakup diferensiasi IPAS konten, proses, dan produk, serta menentukan strategi dan alat penilaian. Pembelajaran ini diimplementasikan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar berdasarkan gaya belajar mereka (audio, visual, dan kinestetik). Setiap kelompok menerima konten pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka.

Gambar 1. Peserta didik membuat gambar sifat-sifat cahaya



Gambar 2. Peserta didik mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya



Berdasarkan evaluasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan hasil karya yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar humanistik dengan pembelajaran berdiferensiasi IPAS Kelas V Fase C SDN 33 Sawahan dalam perspektif teori belajar humanistik memiliki dampak positif terhadap tingkat percaya diri peserta didik. Indikasinya dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik selama pembelajaran, yang menunjukkan keterbukaan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendalami informasi terkait materi pelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, menciptakan produk atau ide baru yang bersifat orisinal, dan memberikan evaluasi terhadap karya teman sekelas.

Salah satu tujuan utama dari teori humanistik dalam pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan bakat alami mereka secara optimal. Teori humanistik berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan adanya penerapan dari teori humanistik dalam proses pembelajaran maka akan memungkinkan anak untuk lebih menggali potensi yang dia miliki dan dapat mengembangkan bakat dan kreativitas yang ada pada dirinya (Sari, Nugroho, & Purnama, 2021). Respon positif dan penerimaan terhadap umpan balik dari sesama peserta didik menjadi indikator bahwa teori humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi IPAS mampu merangsang pertumbuhan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini senada dengan Rachmawati dan Kurniati (2016) dalam studinya menemukan bahwa pembelajaran berbasis humanistik efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar.

Tabel 1.

Nilai Rata-Rata Kreativitas dan Nilai Rata-Rata Nilai Peserta Didik Sebelum dan
Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS dalam Perspektif Teori
Belajar Humanistik

Variabel	Sebelum Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS	Sesudah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS
Rata-Rata Kreativitas	60,69	87,21
Rata-Rata Nilai	75,45	88,86

Hasil pengamatan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kreativitas peserta didik mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 60,69 sebelum penerapan teori humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi IPAS menjadi 87,21 setelahnya. Tak hanya dalam aspek kreativitas, penerapan teori humanistik pembelajaran berdiferensiasi IPAS juga berdampak pada peningkatan nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan. Dari data pengamatan, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 75,45 sebelum pembelajaran berdiferensiasi IPAS menjadi 88,86 setelah penerapan strategi pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan teori belajar humanistik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di kelas V Fase C sekolah dasar (SD).

Sebagai hasil akhir dari kegiatan ini, peserta didik akan mengadakan sesi refleksi terkait dengan proses pembelajaran yang telah dijalani. Berdasarkan implementasi kegiatan pembelajaran, dapat diamati bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keberanian menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran. Selain itu, adanya peningkatan rasa ingin tahu peserta didik tercermin dari sejumlah pertanyaan yang mereka ajukan untuk lebih mendalami informasi terkait dengan materi pelajaran. Peserta didik juga terbimbing untuk mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang muncul, mampu menghasilkan produk atau ide baru yang bersifat orisinal, dan memberikan evaluasi konstruktif terhadap karya teman sekelas. Semua ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS memberikan dampak positif terhadap kreativitas peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang berarti bagi mereka, dan tentu saja berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan menggunakan teori belajar humanistik berdampak positif terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 33 Sawahan 2 tahun 2023/2024 dalam memahami materi sifat-sifat cahaya. Terlihat dari meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, rasa ingin tahu, fokus pemecahan masalah, kemampuan menghasilkan ide orisinal, dan memberikan umpan balik bijak. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik meningkat

dari 60,69 menjadi 80,21 setelah penerapan pembelajaran ini. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 75,45 menjadi 88,86.

REFERENSI

- Batubara, Nur Fadhila, Davala, Muammar. (2022). "International Journal of Students Education." *International Journal of Students Education* 29–34.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. (2023). "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi: 10.58812/spp.v1i02.110.
- Cindyana, Eksa Aqila, Jesi Alexander Alim, and Eddy Noviana. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(4):1179. doi: 10.33578/pjr.v6i4.8837.
- Dapa, Aldjon Nixon. (2020). "Differentiated Learning Model for Student with Reading Difficulties." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(2):82–87. doi: 10.21009/jtp.v22i2.15814.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. (2022). "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1):143–58.
- Fadhilah, Mutik Nur. (2021). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Abstrak Pendahuluan Belajar Adalah Key Term,' Istilah Kunci ' Yang Paling Vital Dalam Setiap Usaha Pendidikan . Belajar Merupakan Suatu Aktivitas Mental Atau Psikis Yang Berlangsung Dalam Interaksi Aktif Dalam Lingkungan, Y." 02(01):23–32.
- Herwina, Wiwin. (2021). "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/pip.352.10.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: CV. Afifa Utama.
- Nast, Tri Putra Junaidi, and Nevi Yarni. (2019). "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):270–75. doi: 10.31004/jrpp.v2i2.483.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Perni, Ni Nyoman. (2019). "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):105. doi: 10.25078/aw.v3i2.889.

- Parjuangan, P. (2016). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers Dan Relevansinya Dalam Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 279-299.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodir, Abd. (2017). “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Abd.” *Jurnal Pedagogik* 04(02):188–202.
- Rofikoh, Eka, Erlina Prihatnani, Universitas Kristen, and Satya Wacana. (2015). “Pengaruh Pembelajaran Humanistik Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Ix Smp Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester i Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5–14.
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 19-26).
- Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. (2021). “Peningkatan Kreativitas Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8(1):163–71. doi: 10.21831/jppfa.v8i2.40574.
- Sintia, Wulandari Ade. (2022). “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3):682–89. doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.
- Suryaman, M. (2020). “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” 13–28.
- Tomlinson, C. A. (2000). “Differentiation of Instruction in the Elementary Grades.” *ERIC Digests* 1–7.